

JOURNAL CREATIVITY

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan
<http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>

E-ISSN: 3025-7425

Vol.2, No. 2, Oktober 2024

IMPLEMENTASI KEGIATAN MONDAY EXPERINCE CLASS DALAM UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MTS HULIYYATUL ILMI SUKODONO

*¹ Zidan Rafsanjani, ²Eli Masnawati

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ¹cahewoel2181@gmail.com, ²elimasnawati@unsuri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi kegiatan Monday Experince Class dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan obsevasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Simpulan penelitian ini adalah (1) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono berjalan sesuai yang direncanakan; (2) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi; (3) kelebihan penerapan model belajar berbasis pengalaman dengan menggunakan media gambar yaitu mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, dan juga mampu merangsang siswa agar lebih berpikir kreatif. Sedangkan, kelemahannya adalah membutuhkan perencanaan waktu dan pelaksanaan yang lama..

Kata kunci: Kegiatan Monday Experince Class; dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa; MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono.

Abstract

This research was conducted at MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo with the aim of understanding the implementation of the Monday Experience Class activities in an effort to develop the potential of MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono students. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The technique used to analyze the data in this study is the interactive model from Miles and Huberman. The conclusions of this study are: (1) The application of the experiential learning model using image media in teaching descriptive essay writing to MTs Huliyyatul Ilmi

Sukodono students proceeded as planned; (2) The application of the experiential learning model using image media proved successful in improving the ability of MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo students in learning to write descriptive essays; (3) The advantages of applying the experiential learning model using image media are that it can create a conducive learning situation, foster student enthusiasm in following each learning stage, and stimulate students to think more creatively. However, the disadvantages are that it requires lengthy time planning and execution.

Keywords: *Monday Experience Class activities; in Effort to Develop Student Potential; MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan mencapai pembangunan nasional dan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Ridho, 2023). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat nyata dengan menyediakan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Roseno & Wibowo, 2019). Aspek penting dalam dunia pendidikan yang memegang peran dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan pemikiran siswa adalah metode pembelajaran (Nasution, 2017)

MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo menjadi objek dimana studi ini dilaksanakan. Objek ini dipilih dengan sebuah asumsi bahwa MTs Huliyyatul Ilmi adalah lembaga pendidikan atau sekolah formal dengan tingkatan setara SMP yang menerapkan kelas pengalaman hari senin (Monday Experince Class). MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono sebuah lembaga pendidikan yang mewujudkan sekolah atau tempat belajar yang menyenangkan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menciptakan sekolah yang nyaman kepada anak-anak dan metode yang diberikan oleh sekolah MTs Huliyyatul Ilmi ialah berinteraksi dengan masyarakat. Monday Experince Class aktivitas terinspirasi supaya anak-anak semangat dalam kelas yang dapat mengindikasikan terciptanya Upaya Pengembangan Potensi Siswa. Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Purwanto (2006) mengatakan potensi adalah “seluruh kemungkinankemungkinan atau kesanggupan- kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)” (Fathurrahmah et al., 2020).

Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai (Masni, 2017). Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Seorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegas, kuat badannya daripada yang lain.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, (Nurhasanah et al, 2016). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya (Rambe & Aisyah, 2023). Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan

mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat.

Oleh karena itu, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, siswa harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sesuai dengan teori (Prayitno dan Erman, 1994) dalam (Aslamiya, 2017) bahwa “Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Sitiatava (2013) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran di luar kelas ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu pembelajaran menjadi lebih riil atau nyata, siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan tujuan materi pelajaran akan lebih tertancap dalam ingatan siswa, pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menghasilkan sesuatu dan mampu meningkatkan konsep belajar siswa, model pembelajaran ini menerapkan aktivitas fisik atau mental secara penuh, pembelajaran ini bukan sekedar mencari informasi, namun juga untuk mengevaluasi hasil temuan di dunia nyata, serta materi yang dipelajari mampu didapatkan sendiri oleh siswa. Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran di luar kelas ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan (Fauzan et al., 2023).

Hingga saat ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar di luar kelas. Umumnya, mereka masih menggunakan metode klasik, yaitu mengajar didalam kelas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan guru tidak memahami apa itu pembelajaran diluar kelas serta kurang mengerti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar (Shaliadi & Andry Budianto, 2023).

Keunikan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwasannya program kelas pengalaman hari senin (Monday Experince Class) menjadi program unggulan selain kegiatan ekstrakurikuler (Ridho et al., 2022). Kemenarikan dari penelitian ini adalah siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan program ini, siswa dapat mengeksplor, demonstrasi, tanya jawab, dan sebagainya sesuai dengan potensi masing-masing. Pentingnya penelitian ini adalah memberitahukan dan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya program kelas pengalaman hari senin (Monday Experince Class) akan membawa hasil yang berbeda dari sekolah lainnya baik dari segi pendidikan dan pengembangan potensi siswa (Ridho, 2017).

Berdasarkan paparan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui upaya pengembangan potensi siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. (2) mengetahui Implementasi kegiatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential learning*) dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. (3) Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat Implementasi kegiatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential learning*) dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Hal tersebut, maka

peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Implementasi kegiatan Monday Experince Class dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Datadata pada penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Kriyantono (2006) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam- dalamnya, melalui pengumpulan data yang lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas data. Rahkmat (2008) menegaskan bahwa penelitian deskriptif hanya akan memaparkan situasi atau peristiwa sehingga peneliti tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pendekatan pengamatan kelas (class observation research). Dijelaskan oleh Firman (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar ketergantungan materi subjek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika internal dari tugas mengonstruksi pengetahuan dari PBM. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam upaya pengembangan potensi pada siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik, diperlukan teknik analisis yang tepat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yakni analisis dengan mendeskripsikan segala sesuatu hal yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan fakta atau fenomena secara empiris (Sudaryanto, 2008). Penelitian ini berusaha mengkaji dan memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian ini akan menjelaskan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penggunaan media gambar dalam upaya pengembangan potensi . Adapun analisis data model interaktif dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Melakukan penilaian terhadap hasil karangan deskripsi siswa, (2) Melakukan pereduksian data karangan deskripsi siswa , (3) Memasukkan data ke komputer agar data yang terkumpul dapat dicek kembali, (4) Melakukan penarikan simpulan dan verifikasi data.

Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti melakukan kajian yang mendalam tentang penerapan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam upaya pengembangan potensi siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi penerapan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penggunaan media gambar dalam upaya pengembangan potensi siswa. Penelitian pengamatan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam upaya pengembangan potensi siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara dengan informan, observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta studi dokumen terhadap silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi

Hasil penilaian pengamatan terhadap guru menunjukkan hasil yang baik. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam upaya penembangan potensi siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membentuk sebuah kelompok. Setiap kelompok beranggotakan lima orang siswa. Pada saat membentuk kelompok ini, kondisi kelas kurang kondusif sehingga guru mengambil keputusan bahwa pembentukan kelompok berdasarkan nomor urutan tempat duduk. Siswa diminta mengurutkan nomor satu sampai lima. Siswa yang meneriakan nomor satu akan bergabung dengan siswa lain yang meneriakan nomor satu hingga semua siswa mendapat anggota kelompok dengan penuh kegembiraan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mengajak siswa mengunjungi sebuah pabrik yang memproduksi soun yang letaknya tak jauh dari sekolah. Siswa yang terbagi ke dalam tiga kelompok mengobseravasi tiga tempat yang berbedda. Kelompok pertama mengunjungi ruang pembungkusan soun, kelompok kedua mengunjungi ruang pengolahan soun, dan yang terakhir kelompok ketiga mengunjungi ruang pengeringan soun. Guru meminta siswa menuliskan benda apa saja yang mereka dapatkan dari hasil obsevasi. Setelah kegiatan ini selesai, guru meminta siswa berkumpul kembali dan segera menuju sekolah. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa telah duduk kembali di bangku masing-masing, guru meminta siswa untuk bergabung kembali bersama kelompoknya guna mendiskusikan temuan-temuan observasi pada saat berkunjung ke pabrik produksi soun. Untuk membantu ingatan siswa mengenai hasil observasi di pabrik produksi soun, guru membagikan foto-foto pabrik soun. Kemudian, guru meminta siswa mendiskusikan kata-kata yang telah ditulis berdasarkan hasil observasi di pabrik soun kemudian menyusunnya sebagai kalimat utama berdasarkan gambar foto yang diberikan oleh guru.

Guru juga meminta siswa mengembangkan paragraf sesuai dengan kalimat utama yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa terlihat aktif menuangkan ide-ide mereka dan membaginya ke kelompok masing-masing. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menggambarkan pengalamannya berkunjung di pabrik soun. Kelompok yang lain memerhatikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Pada tahap ini, siswa tampak aktif melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Rasa keingintahuan siswa yang besar ini timbul karena guru mampu memancing rasa penasaran siswa.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kunjungan ke pabrik soun, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menguatkan temuan-temuan siswa dengan memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukan siswa pada pertemuan kali ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa sangat senang dan antusias ketika guru memberi penguatan materi dan motivasimotivasi untuk terus belajar. Siswa juga menyampaikan ingin pembelajaran berbasis pengalaman dengan menggunakan media gambar diterapkan juga pada materi-materi yang lain.

Selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar berlangsung,

pengamatan terhadap siswa juga dilaksanakan agar mendapatkan data yang objektif. Pengamatan (observasi) dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti mengisi lembar-lembar pengamatan yang telah disiapkan yang terdiri atas pengamatan terhadap siswa dan guru.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat pembelajaran menulis deskripsi. Sesuai hasil wawancara pada lampiran. Beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Mereka dengan mudah menyelesaikan tugas dan menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru. Mereka juga mengatakan ingin guru mengulangi pembelajaran seperti ini saat mengajarkan materi lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam setiap tahapan pembelajaran yang meliputi pada pertemuan awal, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, hal ini tidak berlangsung lama. Selain itu, masih juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya atau bermain sendiri dan tidak fokus atas tugas yang diberikan saat kegiatan kunjungan ke pabrik soun berlangsung. Namun, ketika semua siswa telah kembali ke kelas dan bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi, siswa dalam keadaan yang baik dan telah memiliki bekal mengenai karangan deskripsi dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sehingga kegiatan diskusi kelompok dan juga presentasi hasil diskusi kelompok berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan berani mengapresiasi hasil diskusi kelompok lain. Siswa telah menguasai dan memahami betul materi karangan deskripsi. Sehingga, ketika guru meminta siswa membuat karangan deskripsi secara individu, siswa sangat antusias menuangkannya ke dalam sebuah karangan.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman siswa inilah yang menjadi dasar utama model pembelajaran, sedangkan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk menguatkan ingatan siswa untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa pada saat siswa mengalami pengalaman itu.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar bukan hanya bisa digunakan untuk penilaian tugas kelompok saja, melainkan juga bisa digunakan untuk mendapatkan penilaian tugas mandiri atau individu. Selain itu, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar juga sangat sesuai digunakan pada materi pelajaran selain menulis karangan deskripsi.

Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam Upaya pengembangan potensi siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Pemerolehan nilai siswa lebih baik bila dibandingkan dengan nilai siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar, penilaian diambil secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi karangan deskripsi. Nilai tertinggi 89; nilai terendah 72; dan rata-rata nilai adalah 81.80.

Dalam penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar mampu membuat situasi belajar yang kondusif. Hal ini disebabkan

model pembelajaran ini jarang diterapkan oleh guru. Sehingga, ketika guru menerapkan model belajar seperti ini, siswa merasakan suasana yang berbeda. Situasi belajar yang kondusif berdampak positif terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi semakin tertantang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baru tanpa harus mengesampingkan materi pembelajaran.

Peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa sangat memengaruhi meningkatnya pula proses berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar agar siswa semakin aktif dan memahami benar materi-materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini perpaduan antara media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar membuat siswa berpikir kreatif. Mereka dapat menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi dengan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran yang menarik membuat siswa bersemangat. Siswa mendapat kosa kata baru dari pengalaman yang mereka alami. Sehingga diharapkan mampu membuat paragraf deskripsi dengan baik dan runtut.

Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam Upaya peningkatan potensi siswa. Penerapan model pembelajaran ini, harus mempersiapkan secara matang, pelaksanaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media, gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga guru dituntut memiliki perencanaan waktu yang baik agar setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak ada yang terlewat. Hal tersebut dapat diamati dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa kegiatan tersebut memerlukan waktu 175 menit yang terbagi dalam 35 menit kegiatan awal, 115 menit kegiatan inti dan 20 menit pada kegiatan akhir.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan awal, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, hal ini tidak berlangsung lama. Selain itu, masih juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya atau bermain sendiri dan tidak fokus atas tugas yang diberikan saat kegiatan kunjungan ke pabrik soun berlangsung. Namun, ketika semua siswa telah kembali ke kelas dan bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi, siswa dalam keadaan yang baik dan telah memiliki bekal mengenai karangan deskripsi dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sehingga kegiatan diskusi kelompok dan juga presentasi hasil diskusi kelompok berjalan dengan baik.

Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan berani mengapresiasi hasil diskusi kelompok lain. Siswa telah menguasai dan memahami betul materi karangan deskripsi. Sehingga, ketika guru meminta siswa membuat karangan deskripsi secara individu, siswa sangat antusias menuangkannya ke dalam sebuah karangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan pengalaman belajar siswa lebih banyak. Hal ini disebabkan siswa dilatih untuk fokus dalam pemecahan materi. Selain itu, siswa dituntut untuk menjawab permasalahan dengan tepat dan mengungkapkan informasi yang mereka miliki sehingga terjadi pertukaran ilmu yang lebih dapat dicerna oleh siswa lainnya.

Hal ini diperkuat dengan temuan Cahyani (2013) yang menyatakan bahwa manfaat pembelajaran *experiential learning* adalah meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif, menolong pembelajar untuk dapat melihat dalam perspektif yang berbeda, memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah, memperkuat kesadaran diri. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kuswandari (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential learning* dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan membuat siswa berpikir kreatif untuk menuangkan hasil pengalamannya ke dalam sebuah karangan, sehingga nilai tes keterampilan menulis karangan dapat mencapai KKM..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono berjalan sesuai yang direncanakan. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan media gambar yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang, (2) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata setelah penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar berada pada nilai 81,80, (3) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, dan juga mampu merangsang siswa agar lebih berpikir kreatif. Namun, penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam upaya penerapan potensi siswa pada siswa MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono juga menemui kendala di antaranya adalah membutuhkan perencanaan waktu dan pelaksanaan yang lama.

Daftar Pustaka

- Aslamiyah, S. (2017). Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3 (2), 13-16.
- Cahyani, I. (2013). Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan *Experiential learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.

Zidan Rafsanjani, Implementasi Kegiatan Monday Experince Class Dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa Mts Huliyyatul Ilmi Sukodono

Fathurrahmah, N., Amin, M., & Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur`an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.210>

Fauzan, F., Fajriyah, F., Dannur, M., & Ridwan, W. (2023). IMPROVING TEACHER PERFORMANCE IN SCHOOLS THROUGH HUMANISTIC LEADERSHIP. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.232>

Rambe, A. H., & Aisyah, S. (2023). CORRELATION OF AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION (AIR) LEARNING MODELS ON STUDENT ACHIEVEMENT. *Molang: Journal Of Islamic Education*, 1(01), 1–10. <https://doi.org/10.32806/c6evca15>

Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). *FIKROTUNA*, 6(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>

Ridho, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN Kota Yogyakarta. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 2019, 7.1: 15-24.

Kriyantono, R.(2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

Kuswandari, D. (2017). Penerapan Model *Experiential learning* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kawuyuhan. Kalam Cendekia FKIP UNS.

KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Journal Creativity*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.7>

Mahmud, M. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential learning*) melalui Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Paragraf. Jurnal Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.

Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9- 16.

Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12).

Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Purwanto, Ngalm. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Rakhmat, J. (2008). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. ROSENO, Irsan; WIBOWO, Udik Budi. Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di

Zidan Rafsanjani, Implementasi Kegiatan Monday Experince Class Dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa Mts Huliyyatul Ilmi Sukodono

Sitiatava, R. Putra, 2013. Desain Pembelajaran Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Sudaryanto. (2008). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar

Ridho, A., Damanhuri, D., Luciana, L., & Rahman, M. (2022). Kultur dan Sikap Kiai terhadap Politik Praktis: Studi di Pesantren Al-Hamidy dan Al-Amien Madura. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 12(2), 229–242. <https://doi.org/10.15642/jrp.2022.12.2.229-242>

Shaliadi, I., & Andry Budianto, A. (2023). KHURUJ FISABILILLAH PENDEKATAN BARU UNTUK PEMBINAAN KARAKTER PELAJAR. *Molang: Journal Of Islamic Education*, 1(01), 56–69. <https://doi.org/10.32806/h9hpw136>